



DOI: <https://doi.org/10.38035/servitium>.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Literasi Digital dalam Memperkuat Pemberdayaan Pokdarwis terhadap Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan

Hamdan Hamdan¹, M. Rizky Mahaputra², M. Ridho Mahaputra³

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, hamdan@mercubuana.ac.id

²Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, rizkymahaputra55@gmail.com

³Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia, ridhomahaputra26@gmail.com

Corresponding Author: hamdan@mercubuana.ac.id¹

Abstract: *This study examines the effect of Pokdarwis empowerment on sustainable tourism village development, with digital literacy serving as a mediating variable. A quantitative causal research design was employed involving 66 Pokdarwis administrators from 18 tourism villages in Lebak Regency, Indonesia. Data were analyzed using PLS. The findings reveal that Pokdarwis empowerment enhances both digital literacy and sustainable tourism village development. Digital literacy also positively influences sustainable tourism village development and mediates the relationship between Pokdarwis empowerment and sustainable tourism village development. These results suggest that integrating community empowerment with digital literacy strengthens community participation, improves destination governance, and promotes economic, social, cultural, and environmental sustainability. This study highlights digital literacy as a strategic mechanism for maximizing the effectiveness of community empowerment in achieving sustainable tourism village development.*

Keyword: *Pokdarwis Empowerment, Digital Literacy, Sustainable Tourism Village Development, Community-Based Tourism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberdayaan Pokdarwis terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan literasi digital sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal pada 66 pengurus Pokdarwis di 18 desa wisata Kabupaten Lebak. Analisis data dilakukan menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Pokdarwis meningkatkan literasi digital dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Literasi digital juga berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan serta memediasi hubungan antara pemberdayaan Pokdarwis dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan yang diintegrasikan dengan peningkatan literasi digital mampu mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat tata kelola destinasi, serta mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai mekanisme strategis dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan Pokdarwis.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pokdarwis, Literasi Digital, Desa Wisata Berkelanjutan, Pariwisata Berbasis Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan program prioritas pemerintah dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah (Kemenparekraf, 2021). Namun, keberhasilannya tidak hanya bergantung pada potensi wisata, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat serta pengelolaan yang mampu menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Baloch et al., 2023; Hamdan, Krisnahadi, et al., 2025; Lapuz, 2023). Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, banyak desa wisata, termasuk di Kabupaten Lebak, masih menghadapi rendahnya kapasitas masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan lemahnya kelembagaan dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan (Gunawan & Alexander B, 2025; Ridwan & Alexander B, 2025).

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dipandang sebagai strategi untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan desa wisata berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan, Pokdarwis mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kolaborasi (Hamdan et al., 2023), serta mendorong pengelolaan destinasi yang lebih berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas pemberdayaan tidak selalu menghasilkan capaian yang sama karena dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh langsung pemberdayaan terhadap pembangunan pariwisata, sedangkan peran literasi digital sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut masih relatif terbatas.

Literasi digital menjadi kapabilitas penting dalam mendukung transformasi pengelolaan destinasi wisata melalui pemanfaatan informasi, komunikasi, promosi, dan kolaborasi berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital mampu memperkuat hubungan antarvariabel dalam berbagai konteks organisasi dan pembangunan. Hassan et al., (2022) membuktikan bahwa literasi digital berperan sebagai variabel mediasi, sedangkan (Santoso et al., 2019) menemukan bahwa literasi digital memperkuat pengaruh perilaku kerja inovatif terhadap kinerja. Selain itu, daya saing destinasi wisata semakin ditentukan oleh kemampuan mengadopsi teknologi dan mendorong inovasi (Hamdan et al., 2025; Torres & Godinho, 2023), sementara (Raharjo et al., 2024) menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan literasi digital sebagai variabel mediasi pada hubungan antara pemberdayaan Pokdarwis dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Sehingga, rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberdayaan Pokdarwis mempengaruhi literasi digital?
2. Apakah pemberdayaan Pokdarwis mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan?
3. Apakah literasi digital mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan?
4. Apakah pemberdayaan Pokdarwis mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan melalui literasi digital?

Secara konseptual, masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi akan lebih mampu mengoptimalkan hasil pemberdayaan melalui akses informasi, kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan desa wisata. Sebaliknya, rendahnya literasi digital berpotensi mengurangi efektivitas program pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa:

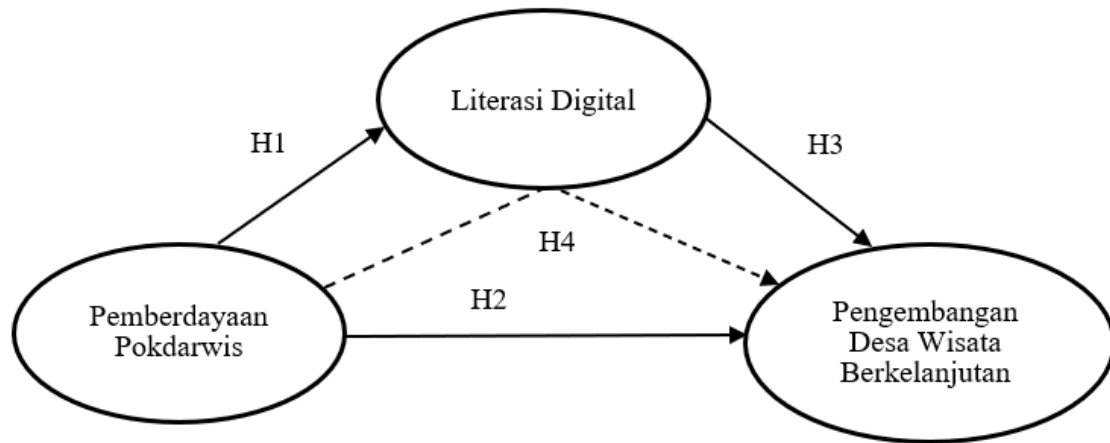
H1: pemberdayaan Pokdarwis mempengaruhi literasi digital

H2: pemberdayaan Pokdarwis mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan

H3: literasi digital mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan

H4: literasi digital memperkuat pengaruh pemberdayaan Pokdarwis terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Akhirnya, perpusat pada diskusi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi pertimbangan dalam membangun model penelitian ini yang dapat dilustrasikan pada Gambar berikut.



Sumber: Diolah Peneliti
Gambar 1. Model Penelitian

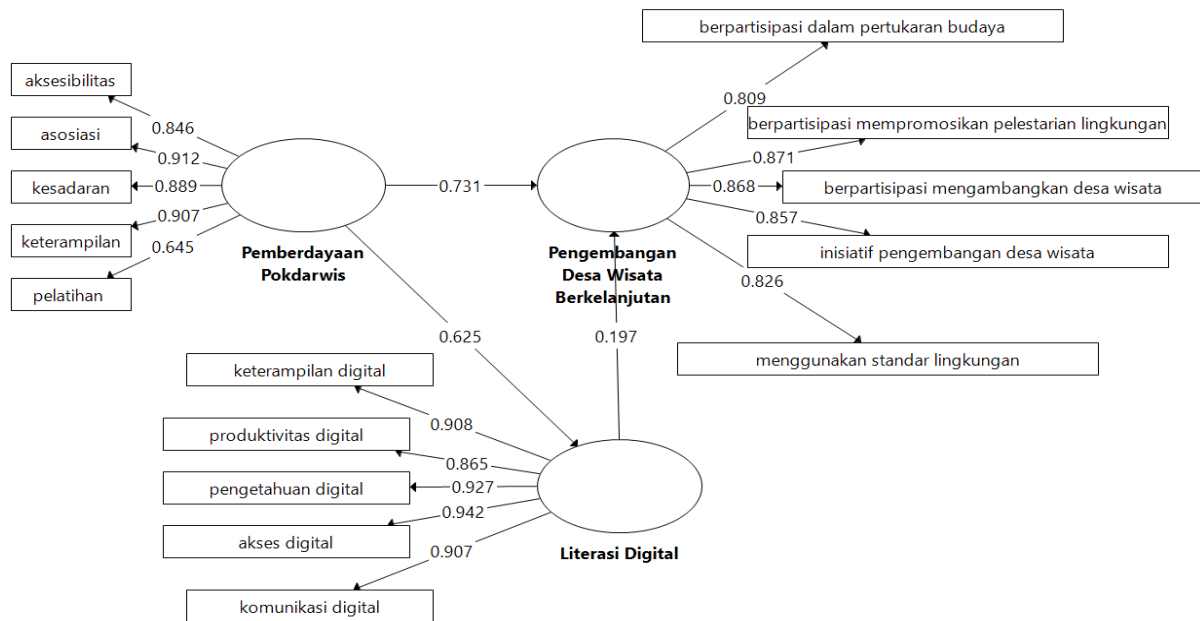
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan literasi digital sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada 18 desa wisata di Kabupaten Lebak dengan melibatkan seluruh pengurus Pokdarwis sebagai responden, sehingga diperoleh sebanyak 66 responden. Analisis data menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) karena dinilai sesuai untuk menguji hubungan struktural dan menghasilkan model yang andal dalam penelitian kepariwisataan (Fong & Law, 2013). Pengujian efek mediasi mengacu pada pedoman (Baron & Kenny, 1986; Hair Jr et al., 2021; Zhao et al., 2010), dengan mengklasifikasikan hasil mediasi ke dalam lima kategori, yaitu *complementary mediation*, *competitive mediation*, *indirect-only mediation*, *direct-only non-mediation*, dan *no-effect non-mediation*, berdasarkan signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

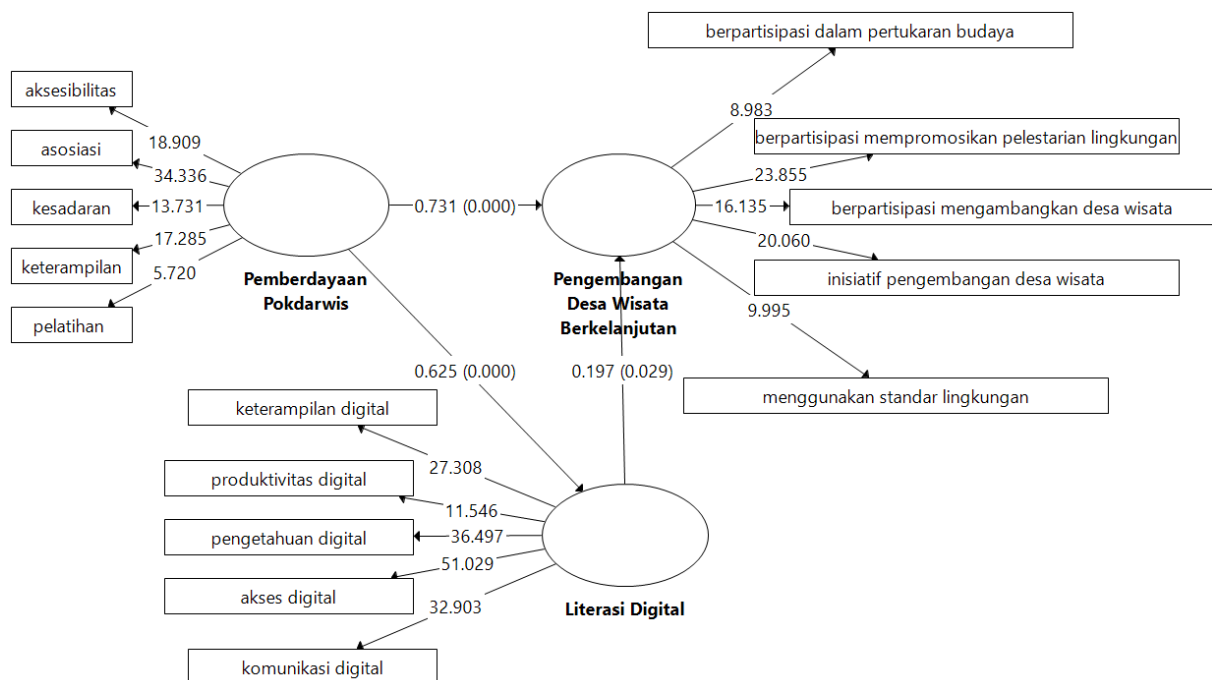
Hasil

Hasil evaluasi PLS memperlihatkan hasil model pengukuran yang ditampilkan pada Gambar 2. Melalui prosedur dan rekomendasi dari (Hair et al., 2022) untuk penilaian validitas menggunakan *loading factor* > 0.70, atau di atas 0.60 masih dapat dipertimbangkan. Atas dasar ini, keputusan terhadap indikator-indikator dari pemberdayaan Pokdarwis, literasi digital, dan pengembangan desa wisata berkelanjutan adalah valid. Dikarenakan, tingkat *loading factor* yang dihasilkan seluruh indikator telah berada di atas 0.70, meskipun terdapat satu indikator pelatihan dari variabel pemberdayaan Pokdarwis, namun tetap dipertahankan sebab masih dianggap memenuhi batas prosedur model pengukuran.



Sumber: Hasil Olah Data
Gambar 2. Hasil Model Pengukuran Validitas

Dalam evaluasi model struktural pendekatan reliabilitas komposit juga sangatlah dianjurkan. Hal ini bertujuan memastikan sejauh mana semua indikator pada setiap variabel memberikan konsistensi dan kehandalan sebagai instrument penelitian. Hasilnya telah diperoleh dan menunjukkan tingkat sesuai dengan harapan, dimana nilai reliabilitas komposit pemberdayaan Pokdarwis adalah 0.899, literasi digital (0.948), dan pengembangan desa wisata (0.901). Artinya, semua indikator yang telah dibangun dalam penelitian ini sangat memuaskan, karena melebihi di atas 0.70 sesuai rekomendasi (Hair et al., 2022). Selanjutnya, analisis model struktural dapat dijalankan yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Hasil Olah Data
Gambar 3. Hasil Model Struktural

Berdasarkan hasil model struktural Gambar 3, dapat diinterpretasikan setiap hasil keputusan dari model hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Pemberdayaan Pokdarwis positif signifikan mempengaruhi literasi digital ($\beta = 0.625$, $p = 0.000 < 0.05$), artinya H1 didukung.
2. Pemberdayaan Pokdarwis positif signifikan mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan ($\beta = 0.731$, $p = 0.000 < 0.05$), artinya H2 didukung.
3. Literasi digital positif signifikan mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan ($\beta = 0.197$, $p = 0.029 < 0.05$), artinya H3 didukung.
4. Literasi digital berperan positif signifikan memediasi hubungan pemberdayaan Pokdarwis dengan pengembangan desa wisata berkelanjutan ($\beta = 0.123$, $p = 0.034 < 0.05$), artinya H4 didukung.

Pembahasan

Pemberdayaan Pokdarwis dan Literasi Digital (H1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Pokdarwis berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin optimal program pemberdayaan yang diberikan kepada Pokdarwis, semakin tinggi pula kemampuan digital yang dimiliki anggotanya. Pemberdayaan melalui pelatihan meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi digital, sedangkan aksesibilitas terhadap fasilitas, informasi, dan pendampingan memperluas kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Di sisi lain, peningkatan kesadaran mendorong pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, keterampilan memperkuat kemampuan mengoperasikan dan mengelola teknologi digital, sementara asosiasi antarlembaga memperluas proses berbagi pengetahuan dan pengalaman digital. Sinergi kelima aspek tersebut membentuk keterampilan digital, meningkatkan produktivitas digital, memperluas pengetahuan digital, memudahkan akses digital, serta memperkuat komunikasi digital dalam mendukung pengelolaan desa wisata. Hasil ini sejalan dengan (Hussain & Phulpoto, 2024) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi digital dan kesiapan masyarakat menghadapi transformasi digital.

Pemberdayaan Pokdarwis dan pengembangan desa wisata berkelanjutan (H2). Pemberdayaan Pokdarwis juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan, aksesibilitas, kesadaran, keterampilan, dan asosiasi mampu memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Program pelatihan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peningkatan kesadaran memperkuat komitmen dalam menerapkan standar lingkungan dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Pengembangan keterampilan mendorong munculnya berbagai inisiatif pengembangan destinasi, sementara aksesibilitas dan asosiasi memperluas kolaborasi dengan pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas sehingga mendukung pertukaran budaya serta pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan Pokdarwis tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat tata kelola destinasi berbasis masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Elshaer et al., 2021), yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Literasi digital dan pengembangan desa wisata berkelanjutan (H3). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan

kualitas pengelolaan destinasi wisata. Keterampilan digital mempermudah masyarakat mengelola berbagai aktivitas wisata berbasis teknologi, sedangkan produktivitas digital meningkatkan efektivitas promosi, koordinasi, dan penyebaran informasi. Pengetahuan digital membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia, sementara akses digital memperluas pemanfaatan berbagai sumber informasi dan layanan pendukung. Selain itu, komunikasi digital memperkuat interaksi antarpemangku kepentingan sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, penerapan standar lingkungan, pertukaran budaya, lahirnya berbagai inisiatif pengembangan destinasi, serta peningkatan partisipasi dalam pelestarian lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian (Marsdenia, 2022), yang menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan.

Peran Mediasi Literasi Digital (H4). Penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi digital memediasi secara positif dan signifikan hubungan antara pemberdayaan Pokdarwis dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kapasitas kelembagaan, tetapi juga oleh kemampuan anggota Pokdarwis dalam memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan, aksesibilitas, kesadaran, keterampilan, dan asosiasi yang dikembangkan melalui program pemberdayaan mendorong peningkatan keterampilan digital, produktivitas digital, pengetahuan digital, akses digital, serta komunikasi digital. Kapabilitas digital tersebut selanjutnya memperkuat kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, menerapkan standar lingkungan, membangun pertukaran budaya, menghasilkan berbagai inisiatif pengembangan destinasi, dan mempromosikan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai mekanisme yang menjembatani transformasi hasil pemberdayaan menjadi praktik pengelolaan desa wisata yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi digital perlu diintegrasikan ke dalam setiap program pemberdayaan Pokdarwis agar manfaat pemberdayaan dapat dioptimalkan dalam mendukung pembangunan desa wisata berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberdayaan Pokdarwis berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital serta pengembangan desa wisata berkelanjutan. Selain itu, literasi digital juga berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan dan terbukti memediasi hubungan antara pemberdayaan Pokdarwis dengan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang diwujudkan melalui pelatihan, aksesibilitas, kesadaran, keterampilan, dan penguatan jejaring kelembagaan mampu meningkatkan kapasitas digital masyarakat, yang selanjutnya mendorong partisipasi dalam pengembangan desa wisata, penerapan standar lingkungan, pertukaran budaya, inisiatif pengembangan destinasi, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, literasi digital merupakan mekanisme strategis yang memperkuat efektivitas pemberdayaan Pokdarwis dalam mewujudkan pengembangan desa wisata yang lebih adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada Pokdarwis di Kabupaten Lebak sehingga karakteristik responden dan kondisi kelembagaan yang spesifik dapat membatasi generalisasi temuan pada daerah lain. Kedua, penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan

pemberdayaan, literasi digital, dan pengembangan desa wisata secara longitudinal. Ketiga, model penelitian hanya menguji satu variabel mediasi, sehingga masih terdapat kemungkinan mekanisme lain yang turut memengaruhi hubungan antarkonstruksi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, ukuran sampel yang lebih besar, serta menguji model *longitudinal* atau multikelompok dengan menambahkan variabel mediasi maupun moderasi yang relevan untuk memperkuat validitas eksternal dan kontribusi teoretis penelitian.

Rekomendasi

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan pariwisata perlu mengintegrasikan penguatan literasi digital ke dalam setiap program pemberdayaan Pokdarwis. Program pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan destinasi, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi digital, pemasaran digital, komunikasi digital, pengelolaan informasi, dan pemanfaatan platform digital untuk memperluas jejaring kolaborasi. Penguatan infrastruktur digital, pendampingan yang berkelanjutan, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi, sektor swasta, dan komunitas digital juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola desa wisata. Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel seperti kepemimpinan digital, inovasi sosial, modal sosial, atau kapasitas kelembagaan agar mekanisme pengembangan desa wisata berkelanjutan dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: A suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Elshaer, I., Moustafa, M., Sobaih, A. E., Aliedan, M., & Azazz, A. M. S. (2021). The impact of women's empowerment on sustainable tourism development: Mediating role of tourism involvement. *Tourism Management Perspectives*, 38, 100815. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100815>
- Gunawan, S., & Alexander B, J. A. (2025). Kabupaten Lebak Disebut Daerah dengan Beragam Masalah, Apa Solusinya? *Portal Lebak*. <https://portallebak.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-299014803/kabupaten-lebak-disebut-daerah-dengan-beragam-masalah-apa-solusinya?page=all>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.

- Hamdan, H., Krisnahadi, T., Komaria, N., Ilhamalimy, R. R., Raharja, I., & others. (2025). Institutional Innovation Performance of Tourism Villages: What Factors Are Needed? *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 19(1), 153–176.
- Hamdan, H., Rahmat, A., Firdaus, D., Sugiharjo, R. J., & Paijan, P. (2025). Digital social innovation strategy as a sustainable solution for entrepreneurial development in South Meruya Urban Village. *ICCD*, 7(1), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.33068/iccd.v7i1.863>
- Hamdan, H., Yuliantini, T., Raharja, I., Samudro, A., & Ali, H. (2023). Establishing collaboration and knowledge sharing as a fear of missing out response in improving tourist travel agency innovation performance. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 115–143.
- Hassan, T. H., Salem, A. E., & Saleh, M. I. (2022). Digital-Free Tourism Holiday as a New Approach for Tourism Well-Being: Tourists' Attributional Approach. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 10, p. 5974). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105974>
- Hussain, N., & Phulpoto, S. (2024). Digital Literacy: Empowering Individuals in the Digital Age. *Assyfa Learning Journal*, 2(2 SE-Articles), 70–83. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i2.231>
- Kemendikbud. (2021, April). Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas. *Kemendikbud.go.id*.
- Lapuz, M. C. M. (2023). The role of local community empowerment in the digital transformation of rural tourism development in the Philippines. *Technology in Society*, 74, 102308. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102308>
- Marsdenia, M. (2022). Digital Literacy of Rural Community to Achieve Economic Resilience: Development of Tourism Local Destination. In *Proceedings* (Vol. 83, Issue 1, p. 12). <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083012>
- Raharjo, K., Afrianty, T. W., & Prakasa, Y. (2024). Digital literacy and business transformation: social-cognitive learning perspectives in small business enterprises. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2376282. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2376282>
- Ridwan, M., & Alexander B, J. A. (2025). Wisata di Lebak Selatan Diduga Tak Dongkrak PAD, Ada Apa? *Portal Lebak*. <https://portallebak.pikiran-rakyat.com/lebak-news/pr-299054237/wisata-di-lebak-selatan-diduga-tak-dongkrak-pad-ada-apa>
- Santoso, H., Abdinagoro, S. B., & Arief, M. (2019). The role of digital literacy in supporting performance through innovative work behavior: The case of indonesia's telecommunications industry. *International Journal of Technology*, 10(8), 1558–1566.
- Torres, P., & Godinho, P. (2023). Does Tourism Matter to National Innovation Capability? *Tourism Planning & Development*, 20(1), 108–133. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2146740>
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206. <https://doi.org/10.1086/651257>